

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan lembaga kesehatan yang memberikan layanan kesehatan individu secara menyeluruh yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Gedung rumah sakit menjadi salah satu bangunan yang memiliki risiko terjadi kebakaran. Risiko kebakaran pada rumah sakit tergolong klasifikasi ringan. Rumah sakit tetap berpotensi untuk terjadi kebakaran dalam skala besar dikarenakan adanya kegiatan atau peralatan yang ada di rumah sakit seperti penggunaan genset, kompor dan gas lpg di dapur, menggunakan tabung-tabung gas bertekanan dan menggunakan bahan kimia yang mudah terbakar dan meledak.[1]

Sistem evakuasi di rumah sakit berbeda dengan sistem evakuasi di bangunan umum lainnya karena rumah sakit memiliki objek yang berbeda, tidak hanya pekerja dan pengunjung, tetapi terdapat pasien yang dalam kondisi keterbatasan secara fisik sehingga memerlukan bantuan dalam proses evakuasi.[2] Sebagian besar keadaan darurat tidak memerlukan evakuasi penuh di rumah sakit. Karena kondisi yang tidak stabil yang ada di rumah sakit, evakuasi dianggap sebagai upaya terakhir. Karena itu, evakuasi hanya boleh dilakukan jika benar-benar diperlukan dalam situasi bahaya dan dapat mengurangi risiko yang mengancam keselamatan pasien dan staf. Pimpinan rumah sakit perlu memantau dan mempertimbangkan situasi di luar rumah sakit dengan cermat sebelum mengambil keputusan evakuasi. Sumber daya rumah sakit akan terbebani saat melakukan evakuasi, terutama dalam situasi di mana sumber daya tersebut terbatas. Oleh karena itu, pertimbangan harus diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan sumber daya rumah sakit jika evakuasi lebih berisiko merugikan pasien karena menempatkan mereka ke lokasi yang tidak dapat menyediakan lingkungan perawatan yang sesuai.

Berdasarkan studi terdahulu, sebelum terjadinya Badai Sandy pada tahun 2012 menunjukkan bahwa beberapa rumah sakit memulangkan pasien dan sebagian lagi berlindung di tempat, meskipun kemudian harus melakukan

evakuasi karena kegagalan sistem. Rumah sakit tersebut memulangkan 50% pasien rawat inapnya sebelum terjadinya badai membuat perbedaan dalam mengeluarkan semua orang dengan cepat dan aman saat melakukan evakuasi. Contohnya, NYU Langone Medical Center memulangkan sekitar 250 pasien, membatalkan prosedur elektif sebelum acara, dan memutuskan untuk berlindung di tempat. Lebih dari 300 pasien yang tersisa akhirnya dievakuasi selama kejadian tersebut karena kegagalan beberapa utilitas. Selain itu, Rumah Sakit Coney Island memulangkan 150 pasien, membatalkan prosedur elektif, dan memindahkan 33 pasien yang bergantung pada alat medis sehingga ketika listrik padam, pasien yang tersisa dirawat dengan aman sampai evakuasi pasca kejadian dapat dilakukan.[3]

Berdasarkan hasil studi awal Observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan pihak K3 rumah sakit pada bulan April 2023 didapatkan informasi bahwa rumah sakit X merupakan rumah sakit tipe B, terdiri dari 5 lantai dengan 4 lantai untuk ruang pelayanan Rumah sakit dan 1 lantai teratas digunakan untuk pelayanan ambulans darurat udara. Rumah sakit X memiliki beberapa pelayanan medis salah satunya rawat inap yang terdiri dari 12 ruangan yang terdapat di lantai 1 untuk perawatan ICU dan ICCU dan ruang rawat inap di lantai 3 dan 4. Setiap ruang instalasi rawat inap di rumah sakit ini dilengkapi dengan sistem sarana dan prasarana seperti sistem proteksi aktif dan sarana penyelamatan jiwa. Sistem proteksi aktif terdiri dari Alat Pemadam Api Ringan (APAR), *sprinkler*, *hydrant*, detektor kebakaran, dan alarm kebakaran. Sedangkan sarana penyelamatan jiwa terdiri dari tangga darurat dan petunjuk arah jalan keluar. Berdasarkan wawancara singkat dengan pihak K3 pada bulan November 2023, rumah sakit X belum melakukan pelatihan tanggap darurat kebakaran pada tahun 2023 yang semestinya dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun dengan simulasi tanggap darurat.

Instalasi rawat inap rumah sakit X terletak di lantai 3 dan 4, sehingga perlu upaya evakuasi pasien dari lantai tersebut ke titik kumpul. Sebagai salah satu sumber daya terbanyak di rumah sakit, perawat tidak hanya bertugas untuk melakukan pemulihan para pasien, melainkan juga menjadi *evacuator* dan pemberi pertolongan kegawatdaruratan pada pasien ketika terjadi keadaan

darurat. Perawat diharapkan memiliki pengetahuan tentang kebakaran dan evakuasi. Pengetahuan tersebut membantu dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dan cepat dalam situasi darurat. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat tentang kebakaran dan evakuasi terhadap pengambilan keputusan evakuasi bencana kebakaran di instalasi rawat inap rumah sakit X.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Instalasi rawat inap terdapat banyak pasien dengan kondisi kurang mampu menyelamatkan dirinya sendiri apabila terjadi kebakaran;
2. Pelatihan tanggap darurat kebakaran tidak dilakukan sesuai standar yang berlaku yaitu setahun dua kali;
3. Lokasi instalasi rawat inap terletak pada lantai 3 dan 4, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan evakuasi lantai tersebut ke titik kumpul;
4. Evakuasi total di rumah sakit menjadi pilihan terakhir karena terdapat banyak kondisi pasien yang memiliki keterbatasan dalam bergerak;
5. Hubungan pengetahuan perawat tentang kebakaran dan evakuasi berpengaruh dalam pengambilan keputusan evakuasi bencana kebakaran di rawat inap rumah sakit X

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah, selanjutnya akan dibatasi hanya pada masalah – masalah pokok saja, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilaksanakan pada salah satu rumah sakit umum di Jakarta Timur;
2. Responden dalam penelitian hanya pada perawat instalasi rawat inap karena memiliki tugas mengevakuasi pasien pada ruang perawatan;
3. Pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan evakuasi hanya pada lingkup tingkat evakuasi dan kondisi pasien;

4. Toleransi kesalahan dalam perhitungan pengambilan sampel sebesar 15% ($e : 0,15$)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang kebakaran dan evakuasi terhadap pengambilan keputusan evakuasi bencana kebakaran di instalasi rawat inap rumah sakit X?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang kebakaran dan evakuasi terhadap pengambilan keputusan evakuasi bencana kebakaran pada ruang rawat inap di rumah sakit X.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi instansi rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan perawat dan ketepatan dalam pengambilan keputusan evakuasi bencana kebakaran.

1.6.2 Manfaat Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi perpustakaan dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.